

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dengan kebutuhan Indonesia yang terus meningkat dan kondisi ekonomi yang menurun selama ini, pinjaman masyarakat sudah tidak asing lagi. Kredit menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan adalah penyediaan yang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, sedangkan menurut Kasmir (2014:85) kredit/pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan suatu perjanjian atau kontrak antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pemodal untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau pembagian keuntungan.

Sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana masyarakat, perbankan dapat membantu membangun kembali perekonomian Indonesia yang terpuruk akibat krisis global, dengan memberikan pinjaman kepada para pengusaha yang ingin mengembangkan usahanya. Menurut Undang Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, sedangkan menurut Kasmir (2012:3) Bank adalah lembaga keuangan yang usaha utamanya menghimpun dana dari dan mengembalikan dana kepada masyarakat serta memberikan jasa perbankan lainnya. Meningkatkan sumber daya bank dapat menghidupkan kembali bisnis yang menurun.

Kredit tidak hanya berperan untuk membantu masyarakat, tetapi juga merupakan jantung dan urat nadi bank serta tulang punggung kehidupan perbankan, karena sebagian besar pendapatan bank berasal dari jasa perkreditan. Sebelum memberikan pinjaman, bank harus menganalisis kelayakan kredit nasabah, karena pinjaman dapat merugikan bank tanpa adanya analisis sebelumnya. Nasabah dengan mudah memberikan informasi fiktif, yang berarti peringkat kredit dapat diberikan kepada pelanggan yang salah.

Menurut Dendawijaya (2001:27) Kredit modal kerja adalah pinjaman yang diberikan bank kepada nasabah (debitur) untuk memenuhi kebutuhan modal kerja peminjam. Kredit jenis ini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat luas khususnya para pengusaha, karena dengan mengetahui jenis kredit ini memungkinkan para pengusaha untuk mengembangkan usahanya selain itu juga bermanfaat untuk para calon pengusaha untuk mengembangkan usahanya.

Menurut Sumartik dan Misti (2018:11) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah lembaga keuangan perbankan yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, atau bentuk lain yang disamakan dengan itu dan membelanjakan dananya sebagai usaha BPR. Sebagai BPR yang bergerak di industri perkreditan, BPR Dana Multi Guna senantiasa berupaya meningkatkan kelayakan kreditnya agar banyak calon debitur yang memiliki kepercayaan kepada BPR guna memfasilitasi usaha yang dimilikinya. Ketentuan peminjaman harus mengacu pada tiga prinsip yaitu 7C, 7P dan analisis pra propagasi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja di PT Bank Perkreditan Rakyat Dana Multi Guna Cikarang Bekasi”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pinjaman tersebut memiliki jaminan yang tidak sesuai dengan besarnya permintaan pinjaman.

- b. Persyaratan administrasi yang tidak dilengkapi oleh nasabah.
- c. Adanya kegagalan perkreditan pada nasabah diantaranya macet tertagih, tak tertagih dikarenakan kurang ketelitian saat melakukan pemberian kredit pada nasabah.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk kejelasan dan menghindari perluasan masalah yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian ini, maka batasan pokok bahasan dalam penelitian ini adalah “Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja PT Bank Perkreditan Rakyat Dana Multi Guna Cikarang Bekasi”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana prosedur dalam pemberian kredit terkhususnya untuk kredit modal kerja di PT. BPR Dana Multi Guna Cikarang Bekasi?
- b. Apa saja upaya yang ditempuh oleh PT. BPR Dana Multi Guna Cikarang Bekasi dalam memitigasi resiko, guna mencegah kredit bermasalah?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian diatas, maka pembahasan ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui bagaimana prosedur pemberian kredit modal kerja pada PT. BPR Dana Multi Guna Cikarang Bekasi.
- b. Mengetahui upaya yang ditempuh oleh PT. BPR Dana Multi Guna Cikarang Bekasi dalam memitigasi resiko guna mencegah kredit bermasalah.

### **1.6 Metode Penelitian**

Untuk dapat memperoleh informasi dan data dalam menganalisa prosedur pemberian kredit modal kerja, maka dibutuhkan informasi dan data yang akurat dan relevan. Maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Metode Deskriptif

Peneliti melakukan metode ini dengan cara menganalisis beberapa aspek lalu mendeskripsikan atau menarasikannya secara lengkap dengan mengaitkan teori – teori yang digunakan.

Cara peneliti mengumpulkan data sebagai berikut :

1. Wawancara Tidak Terstruktur

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan berbagai pegawai untuk mendapatkan informasi secara konkret. Peneliti tidak memakai pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis, lengkap, serta persiapan yang matang untuk pengumpulan informasi.

2. Observasi

Observasi telah direncanakan secara sistematis dimana peneliti terjun langsung pada objek peneliti yaitu Kredit pada PT. BPR Dana Multi Guna di Cikarang Bekasi, dimana peneliti ditempatkan di bagian Admin Kredit, dimana peneliti mengurus beberapa administrasi yang terjadi di bagian kredit. Sebelum melakukan observasi, peneliti sudah menentukan apa yang hendak diamati kapan serta dimana tempatnya yang hendak diamati. Jadi observasi terstruktur dicoba apabila peneliti sudah diketahui dengan tentu variabel apa yang hendak diamati. Dalam melaksanakan pengamatan, peneliti memakai instrumen studi yang sudah terbukti validitas serta reliabilitasnya.

### 1.7 Sistematika Penulisan

Agar tidak menyimpang dari arah pembahasan yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka pembahasannya secara sistematis diklasifikasikan sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan inti permasalahan secara umum, meliputi penjelasan produk secara singkat, latar belakang masalah, rumusan

masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan metodologi penulisan.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, penulis memaparkan pengertian menurut para ahli mengenai Prosedur dan Kredit. Selain itu juga dijelaskan jenis kredit, prinsip pinjaman dan proses pinjaman.

## **BAB III : TINJAUAN UMUM**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum PT. BPR Dana Multi Guna Cikarang Bekasi meliputi sejarah, visi dan misi, struktur organisasi dan produk yang dihasilkan oleh PT. BPR Dana Multi Guna Cikarang Bekasi.

## **BAB IV : PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis memaparkan tentang proses pemberian kredit pada PT. BPR Dana Multi Guna Cikarang Bekasi, selain itu penulis juga menjelaskan mengenai kendala-kendala yang terjadi selama proses pemberian dan bagaimana cara mengurangi resiko kredit bermasalah.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini, penulis menarik kesimpulan dari pembahasan dan mencoba memberikan saran yang dapat berguna dan membangun bagi pembaca.